

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2012:9)

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di lembaga-lembaga pemerintahan Kabupaten Nganjuk yang berhubungan dan berkaitan dengan keuangan daerah, yaitu:

1. Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DP2KAD) Kabupaten Nganjuk
2. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Daerah Kabupaten Nganjuk
3. Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Nganjuk
4. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nganjuk

Pemilihan lokasi penelitian di tempat ini didasarkan pada pertimbangan peneliti dalam kemudahan mengakses data penelitian.

#### **3.3. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah lembaga-lembaga di Pemerintah Daerah

Kabupaten Nganjuk yang berhubungan dan mempunyai kaitan dengan keuangan daerah, diantaranya:

1. Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DP2KAD) Kabupaten Nganjuk
2. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nganjuk
3. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Daerah Kabupaten Nganjuk
4. Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Nganjuk

#### **3.4. Data dan Jenis Data**

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan sumber-sumber data sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari objeknya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber pegawai dari dinas terkait. Selain itu, peneliti juga akan melakukan observasi lapangan apabila diperlukan. (Sugiyono, 2012:129)
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, melainkan sudah dikumpulkan oleh pihak lain dan sudah diolah sedemikian rupa (Sugiyono, 2012:130). Dalam hal ini data sekunder yang digunakan adalah dokumen-dokumen dari lembaga-lembaga terkait yang sesuai dengan keperluan penelitian.

#### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah:

a) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data berupa pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. (Sugiyono, 2012:231).

b) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan alat indra untuk mengetahui data yang terdapat dalam objek penelitian (Arikunto, 2002:204). Observasi akan dilakukan apabila dalam pelaksanaan penelitian diperlukan untuk klarifikasi data yang telah diperoleh.

c) Dokumentasi

Menurut Arikunto (2002:149), dokumentasi memiliki arti barang-barang yang tertulis. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan penyelidikan terhadap terhadap benda-benda tertulis seperti buku, catatan, notulen, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai sarana untuk mendapatkan data-data terkait kinerja keuangan, klarifikasi lapangan, dan pengambilan gambar-gambar yang dianggap perlu dalam penelitian.

d) Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi data secara serempak, yang sekaligus menguji kredibilitas data. (Sugiyono, 2012:241)

### 3.6. Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Spradley, yaitu model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh James Spradley pada tahun 1980. Spradley mengemukakan empat tahapan dalam analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu, Domain, Taksonomi, Komponensial, dan Tema Kultural. Penjelasan sebagai berikut:

#### 3.6.1. Analisis Domain

Analisis Domain dalam penjelasan Sugiyono (2012: 256) dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau obyek penelitian. Data diperoleh dari *grand tour* dan *minitour questions*. Hasilnya adalah gambaran umum tentang obyek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Dalam analisis ini informasi yang diperoleh belum mendalam, masih di permukaan, namun sudah menemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial yang diteliti.

Di sini, dalam permulaan penelitian, peneliti mengumpulkan data apa saja yang diperlukan untuk mendapatkan gambaran umum dari kemampuan dan kinerja keuangan dan keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah Kabupaten

Nganjuk pada tahun 2013. Semua kemungkinan data yang bisa digunakan dalam penelitian dikumpulkan satu per satu. Kemudian data yang berhasil dipisahkan berdasarkan kebutuhan peneliti dan dilakukan pengamatan terhadap data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan awal. Setelah didapatkan gambaran secara umum, peneliti mulai menyusun pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang masih bersifat umum, guna mendapatkan konfirmasi dari kesimpulan awal. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti mencoba melewati beberapa prosedur untuk mendapatkan izin dan rekomendasi dari Kantor Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpolinmas). Menurut yang peneliti ketahui, rekomendasi dari Kesbangpolinmas bisa digunakan untuk kemudahan memasuki lembaga-lembaga pemerintahan.

### **3.6.2. Analisis Taksonomi**

Analisis Taksonomi dalam penjelasan Sugiyono (2012: 261) adalah kelanjutan dari Analisis Domain. Domain-domain yang dipilih oleh peneliti, perlu diperdalam lagi melalui pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus melalui pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. Dengan demikian domain-domain yang telah ditetapkan menjadi *cover term* oleh peneliti dapat diurai secara lebih rinci dan mendalam.

Di sini, peneliti mulai melakukan pengamatan lebih mendalam terhadap data yang telah disusun berdasarkan kategori. Pengamatan lebih terfokus kepada masing-masing kategori, sehingga mendapatkan gambaran lebih terperinci dari data masing-masing data yang telah terkumpul. Apabila data yang terkumpul

dianggap kurang, peneliti akan melakukan pengumpulan data kembali dengan kriteria data yang lebih spesifik.

Dalam hal ini, peneliti melakukannya dengan mereka-reka data dengan rasio-rasio yang digunakan dan hal-hal lain. Setelah ditemukan gambaran yang jelas, atau pola-pola tertentu dari data, selanjutnya peneliti melanjutkan pembuatan pedoman wawancara dengan menambahkan beberapa pertanyaan yang mampu mengkonfirmasi temuan peneliti dalam analisis taksonomi.

### **3.6.3. Analisis Komponensial**

Menurut Sugiyono (2012:264), pada Analisis Komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan adalah perbedaan dalam domain atau kesenjangan yang kontras dalam domain. Data ini dicari melalui observasi, wawancara lanjutan, atau dokumentasi terseleksi. Dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan.

Setelah ditemukan kesamaan ciri atau kesamaan pola dari data dari analisis taksonomi, selanjutnya peneliti melakukan pengamatan yang lebih dalam untuk mengungkapkan gambaran atau pola-pola tertentu dalam data. Dalam hal ini, peneliti melakukannya dengan mereka-reka data dengan rasio-rasio yang digunakan dan hal-hal lain. Setelah ditemukan gambaran tertentu, atau pola-pola tertentu dari data, selanjutnya peneliti melanjutkan pembuatan pedoman wawancara dengan menambahkan beberapa pertanyaan yang mampu mengkonfirmasi temuan peneliti dalam analisis komponensial.

#### 3.6.4. Analisis Tema Kultural

Analisis Tema Kultural, menurut Faisal (1990) dalam Sugiyanto (2012: 264) merupakan upaya mencari “benang merah” yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Dengan ditemukan benang merah dari hasil analisis domain, taksonomi, dan komponensial tersebut, maka selanjutnya akan dapat tersusun suatu “konstruksi bangunan” situasi sosial/obyek penelitian yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang, dan setelah dilakukan penelitian, maka menjadi lebih terang dan jelas.

Gambaran atau pola-pola tertentu yang ditentukan dalam data, kemudian oleh peneliti dihubungkan, dan direka-reka sehingga bisa terlihat gambaran secara utuh dan menyeluruh dari data yang telah terkumpul. Data keuangan daerah Kabupaten Nganjuk dan keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah yang sudah diolah dalam Analisis Komponensial, bisa jadi muncul hubungan saling mempengaruhi atau pengungkapan penyebab terjadinya pola-pola tertentu yang muncul. Sehingga sampai di sini, peneliti sudah mampu membuat kesimpulan awal mengenai “benang merah” atas permasalahan yang muncul di awal.

Selanjutnya peneliti melanjutkan pembuatan pedoman wawancara, dengan menambahkan beberapa pertanyaan untuk mengkonfirmasi temuan dari peneliti. Selanjutnya, peneliti melakukan kembali analisis data dengan urutan yang sama dengan metode wawancara untuk mendapatkan konfirmasi dari temuan peneliti. Setelah analisis yang sama dilakukan pada data hasil wawancara, kemudian peneliti melakukan analisis tema kultural antara hasil analisa data hitungan

dengan hasil analisa data wawancara. Bisa saja terjadi, saat analisa tema kultural antara hasil analisa hitungan wawancara, ditemukan “benang merah” yang berbeda dengan kesimpulan awal dari peneliti. Sehingga ketika analisis ini sudah selesai, peneliti sudah mendapatkan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang ada.

